

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT MARTINA BERTO Tbk.**

**PERIODE 2016-2019**

**SKRIPSI**



Oleh:

**FAKHRIANA HESTI LESTARI**

**210716057**

Dosen Pembimbing:

**Agung Eko Purwana, SE, MSI**

**NIP. 197109232000031002**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2020**

## ABSTRAK

Lestari, Fakhriana Hesti. 2020. Analisis Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk. Periode 2016-2019. Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Agung Eko Purwana, SE, MSI.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Rasio Profitabilitas, Standar Industri.

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai saran dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai penentu berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya. Faktanya perkembangan keuangan PT. Martina Berto Tbk, periode 2016-2019 mengalami fluktuasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT Martina Berto Tbk. selama tahun 2016 –2019.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah PT Martina Berto Tbk.. Data penelitian diperoleh dengan teknik dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif dan rasio. Rumusan masalah penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk. periode 2016-2019 berdasarkan *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk. periode 2016-2019 berdasarkan *return on assets*, *return on equity*, *operating profit margin*, dan *net profit margin* dinilai kurang baik dan masih jauh di bawah rata-rata rasio industri, sedangkan berdasarkan *gross profit margin* dinilai sudah baik dan berada di atas rata-rata rasio industri. Hal ini disebabkan oleh penjualan dan laba yang fluktuatif, serta banyaknya aktiva dan ekuitas yang tidak diikuti laba yang meningkat. Untuk itu penting bagi PT Martina Berto Tbk untuk melakukan efisiensi terhadap beban pokok penjualan dan beban usaha, serta memaksimalkan aktiva dan ekuitas untuk penjualan, sehingga profitabilitas meningkat dan kinerja keuangan baik.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita jaya desa Pintu jenangan Ponorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1.	Fakhriana Hesti Lestari	210716057	Ekonomi Syariah	Analisis Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk. Periode 2016-2019

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 17 Oktober 2020

Menyetujui,  
Kepala Jurusan Ekonomi Syariah



Unu Roodhotul Janah, SE, MSI  
NIP. 197507162005012004

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Agung Eko Purwana, SE, MSI  
NIP. 197109232000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita jaya desa Pintu jenangan Ponorogo

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Analisis Kinerja Keuangan PT Martina Berto  
Tbk. Periode 2016-2019  
Nama : Fakhriana Hesti Lestari  
Nim : 210716057  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

#### DEWAN PENGUJI :

Ketua Sidang :  
Dr. Aji Damanuri, M.E.I  
NIP. 1975060220212101003

Penguji I :  
Unun Roudlotul Janah, M.Ag  
NIP. 197507162005012004

Penguji II :  
Agung Eko Purwana, S.E., M.SI  
NIP. 19710923000031002

Ponorogo, Rabu 21 Oktober 2020

Mengesahkan,

DEKAN FAKULTAS IAIN Ponorogo

Dr. H. H. Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP. 19710923000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhriana Hesti Lestari

Nim : 210716057

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul : Analisis Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk. Periode 2016-2019

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan penulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 9 November 2020

Pembuat pernyataan,



**Fakhriana Hesti Lestari**

**NIM: 210716057**



**IAIN**  
**PONOROGO**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhriana Hesti Lestari

Nim : 210716057

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT MARTINA BERTO TBK.  
PERIODE 2016-2019”**

Secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 17 Oktober 2020

Pembuat pernyataan,



**Fakhriana Hesti Lestari**

**210716057**

**IAIN**  
**PONOROGO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang terus meningkat semakin diperlukan keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Dengan adanya analisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi. Pada hakikatnya, perusahaan mengalami masalah yang sama, yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan. Tujuannya berupa memperoleh laba maksimal guna mempertahankan eksistensi perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>1</sup> Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai saran dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Hal ini perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas.

Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai penentu berhasil tidaknya suatu perusahaan. Mengingat fungsi dari kinerja keuangan sendiri sebagai alat bantu bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan,

---

<sup>1</sup> Irfan Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 2.

memperlihatkan kepada investor ataupun pelanggan bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yaitu peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Jadi, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu.<sup>2</sup> Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk, yaitu membandingkan rasio masa lalu dengan saat ini untuk perusahaan yang sama dan bentuk yang lain. Hal ini dapat dilihat dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Evaluasi kinerja merupakan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan datang. Dalam konsep Islam, setiap tindakan harus memperhatikan masa lalu guna perencanaan masa depan agar semakin baik dan masa lalu sebagai pembelajaran.

Analisis kinerja keuangan dalam perusahaan itu penting. Bagi investor, jika kinerja keuangan baik maka nilai usaha akan tinggi, sehingga para investor tersebut melirik untuk menanamkan modal sehingga akan terjadi

---

<sup>2</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.



kenaikan harga saham yang berguna untuk memaksimalkan kekayaan pemilik modal atau investor.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Hal ini dapat dilihat melalui prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka kegiatan operasional yang dilakukan dapat dikatakan berhasil, sehingga dapat ditentukan strategi yang akan dilakukan pada periode selanjutnya. Selain itu, kinerja keuangan dapat dijadikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan serta penentu kebijaksanaan penanaman modal. Sebaliknya jika kinerja keuangan tidak baik maka usaha yang dilakukan perusahaan akan sulit berkembang dan para investor akan menarik kembali saham yang telah mereka tanam.

Dalam menilai kinerja keuangan harus diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik untuk pemantauan pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki, sehingga perusahaan tahu tindakan apa yang bisa dilakukan untuk memperoleh keuntungan ataupun tindakan yang harus dihindari agar tidak mengalami kerugian dalam perusahaan. Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak- pihak yang berkepentingan

---

<sup>3</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), 3.

dengan data keuangan perusahaan.<sup>4</sup> Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi guna mendukung keputusan yang dibuat.

Analisis dan interpretasi keuangan dapat digunakan untuk menghasilkan informasi berguna bagi pihak intern dan ekstern terkait dengan perusahaan. Pada kenyataannya, alat-alat analisis tersebut belum dimanfaatkan oleh perusahaan. Pengambilan keputusan strategis pada perusahaan sering kali dilakukan oleh pendiri usaha dan keputusan yang diambil bersifat personal, berani, serta berisiko tinggi.

Dalam jangka pendek pengambilan keputusan dengan cara ini cukup berhasil tetapi untuk jangka panjang dan seiring dengan pertumbuhan perusahaan cara tersebut kurang memadai. Hal ini berarti pendayagunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara optimal padahal pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan.

Analisis keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan indikator laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis neraca memberikan gambaran posisi keuangan, sedangkan analisis laba rugi memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha. Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat kinerja keuangan sebagai bahan pertimbangan

---

<sup>4</sup> Muharran Haq, "Analisis Rasio Keuangan", *Ilmu dan Riset Manajemen* Vol 2, 1 (2013), 1.

dalam penentuan kebijakan. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang wajar dijadikan sebagai dasar penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan.<sup>5</sup> Setiap rasio keuangan memiliki tujuan kegunaan dan arti tertentu. Setiap hasil dari rasio yang diukur dan diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.<sup>6</sup>

Secara garis besar, ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, yaitu:<sup>7</sup>

1. Rasio likuiditas
2. Rasio solvabilitas atau rasio *leverage*
3. Rasio aktivitas
4. Rasio profitabilitas
5. Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar

Salah satu analisis keuangan yang dapat dilakukan untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis profitabilitas. Analisis profitabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, analisis ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menjalankan operasional

---

<sup>5</sup>Erni Agustin, "Analisis Rasio Keuangan Untuk menilai kinerja keuangan PT Indo Farma Tbk berdasarkan KEP-100/MBU/2002", *Imu Administrasi Bisnis*, Vol 4, 1 (2016), 2.

<sup>6</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 66.

<sup>7</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), 142.

perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Analisis profitabilitas terdiri dari empat jenis, yaitu:

1. Hasil pengembalian atas aset/aktiva (*return on assets*)
2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*)
3. Marjin laba kotor/bruto (*gross profit margin*)
4. Marjin laba operasional/usaha (*operating profit margin*)
5. Marjin laba bersih (*net profit margin*)

Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan neraca atau dapat dikatakan dengan menghitung dari jenis-jenis analisis profitabilitas di atas. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Tujuan utama perusahaan adalah mengarah pada profit dikarenakan perusahaan baik perusahaan swasta ataupun perusahaan negara memiliki ciri khas *profit oriented*. Perusahaan pasti selalu dihadapkan dengan masalah, salah satunya usaha untuk memaksimalkan laba dan penggunaan modal yang optimal dengan masalah keuangan.

Perusahaan didirikan dalam jangka waktu yang panjang untuk meningkatkan laba. Maka dari itu perusahaan harus mampu memaksimalkan laba. Jadi perusahaan harus diarahkan ketitik profitabilitas yang maksimal sehingga tingkat kinerja keuangan perusahaan akan membaik.

Saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang bersaing dalam mencari konsumen. Dalam sektor manufaktur sendiri selalu menjadi sorotan karena banyak perusahaan-perusahaan yang berkembang. Salah satu yang berkembang adalah perusahaan di sektor konsumsi. Hal ini dikarenakan kebutuhan masyarakat yang meningkat dari tahun ke tahun untuk memenuhi kebutuhannya. Mulai dari sektor makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Ini semua dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.

Sektor kosmetik merupakan salah satu sektor yang berkembang beberapa tahun ini, karena trend kosmetik lokal saat ini mulai naik daun. Hal ini terbukti dengan banyaknya produk-produk baru yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan terkait, salah satunya adalah PT Martina Berto Tbk. PT. Martina Berto merupakan perusahaan yang memproduksi kosmetik dan jamu yang bermarkas di Jakarta yang sudah berdiri sejak tahun 1977. PT Martina Berto Tbk. sendiri memiliki merek kosmetik yang dikenal dengan "Sariayu Martha Tilaar" yang telah diekspor ke berbagai negara seperti, Malaysia, Singapura, Filipina, Jepang, Hongkong, dan daerah Timur Tengah.

Lebih lanjut guna memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Berikut tabel yang menggambarkan posisi keuangan PT Martina Berto Tbk. periode 2016-2019 berdasarkan *net profit margin*.

**Tabel I.1**  
**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin***  
**PT. Martina Berto Tbk periode 2016-2019**

<b>Tahun</b>	<b><i>Net Profit Margin (%)</i></b>
2016	1,29
2017	-3,38
2018	-22,71
2019	-12,45
<b>Rata-rata</b>	<b>-9,31</b>

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perhitungan *net profit margin* PT. Martina Berto Tbk. setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 *net profit margin* mengalami penurunan menjadi negatif rugi sebesar 3,38%, begitu pula pada tahun 2018, *net profit margin* mengalami penurunan lebih tajam menjadi rugi sebesar 22,71%. Sedangkan pada tahun 2019 *net profit margin* mengalami kenaikan atau dengan kata lain kerugian mengecil menjadi 12,45%. Alasan peneliti memilih PT. Martina Berto Tbk. sebagai objek penelitian dikarenakan perkembangan PT. Martina Berto Tbk. dari tahun ke tahun dapat dilihat dari *net profit margin* mengalami fluktuasi bahkan mengalami kerugian, dalam hal ini perlu dilakukan analisis lebih lanjut guna mengetahui penyebab dan mencari solusinya serta membandingkan dengan antar periode dan standar rata-rata industri. Sehingga menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Analisis kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk. periode 2016-2019”.

P O N O R O G O

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi pada PT Martina Berto Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini dalam bentuk laporan keuangan berdasarkan analisis profitabilitas.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis mencoba merumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk. selama tahun 2016-2019 berdasarkan *return on assets (ROA)*?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk. selama tahun 2016-2019 berdasarkan *return on equity (ROE)*?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk. selama tahun 2016-2019 berdasarkan *gross profit margin (GPM)*?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk. selama tahun 2016-2019 berdasarkan *operating profit margin (OPM)*?
5. Bagaimana kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk. selama tahun 2016-2019 berdasarkan *net profit margin (NPM)*?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT Martina Berto Tbk. selama tahun 2016–2019 berdasarkan *return on assets (ROA)*,
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT Martina Berto Tbk. selama tahun 2016 –2019 berdasarkan *return on equity (ROE)*,

3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT Martina Berto Tbk. selama tahun 2016 –2019 berdasarkan *gross profit margin (GPM)*,
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT Martina Berto Tbk. selama tahun 2016 –2019 berdasarkan *operating profit margin (OPM)*, dan
5. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT Martina Berto Tbk. selama tahun 2016 –2019 berdasarkan *net profit margin (NPM)*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan mempunyai manfaat di masa sekarang dan masa yang akan datang, sebagai berikut.

##### 1. Manfaat teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah untuk mengembangkan ilmu ekonomi syariah.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi PT Martina Berto Tbk.

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan PT. Martina Berto Tbk. dan pihak manajemen untuk membantu masalah kebijaksanaan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien di masa yang akan datang.



b. Bagi Perusahaan Lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan lain untuk mengambil kebijakan dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien di masa yang akan datang.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Secara garis besar, dalam pembahasan ini terbagi menjadi beberapa bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut.

Bab pertama, adalah pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, dan metode penelitian.

Bab kedua, adalah tinjauan pustaka yang berisi tentang studi penelitian dahulu dan kajian teori. Teori yang ditulis dalam bab ini adalah yang sesuai dengan rumusan masalah dan data yang akan dikaji. Artinya penggunaan teori mengikuti jumlah teori yang dibutuhkan. Penggunaan teori dalam penelitian kualitatif biasanya sebagai alat bantu memahami data dan bukan sebagai alat ukur. Karenanya logika analisis biasanya bersifat induktif.

Bab ketiga, adalah metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, adalah analisis data berisi hasil penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah. Sub bahasan dapat digabung menjadi satu kesatuan atau dipisah menjadi sub bab bahasan tersendiri.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi tentang daftar pustaka sementara, outline daftar isi, jadwal penelitian, dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### ANALISIS RASIO PROFITABILITAS

#### A. Analisis Rasio Profitabilitas

Menurut S. Munawir, analisis laporan keuangan merupakan kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.<sup>1</sup> Dengan kata lain, laporan keuangan sebagai aplikasi dari alat dan teknik analitis dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan. Selain itu, hasil operasi untuk menentukan estimasi serta prediksi mengenai kondisi perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan. Sedangkan, perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu. Lebih lanjut, laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas suatu perusahaan.<sup>2</sup>

Dalam kegiatan analisis laporan keuangan perlu digunakan metode dan teknik analisis yang tepat dan cermat, sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu analisis yang paling populer dan sering

---

<sup>1</sup> S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), 35.

<sup>2</sup> S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi empat, (Yogyakarta: Liberty, 2014), 5.

digunakan.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan dilakukan dengan menghubungkan perkiraan yang ada dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Hal yang dilakukan mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang telah diukur dapat diinterpretasikan secara deskriptif sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, guna memutuskan sebuah perusahaan memiliki kualitas kinerja yang baik, maka terdapat dua penilaian yang paling sering digunakan, yaitu penilaian dengan menggunakan kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut dapat dilihat dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut.

Menurut Munawir, kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari analisis rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.<sup>4</sup> Penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda dikarenakan perbedaan ruang lingkup bisnis yang dijalankan.

---

<sup>3</sup> Hery, S.E, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2018),139.

<sup>4</sup> S. Munawir, *Analisis Laporan*, 79.

Hal ini dapat dilihat dari perusahaan dengan sektor keuangan layaknya perbankan dan sektor konsumsi atau sektor lainnya memiliki perbedaan, karena ruang lingkup bisnis yang dilakukan berbeda.

Kinerja keuangan pada perusahaan sangat penting dikarenakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas. Bagi investor, kinerja keuangan yang baik berbanding lurus dengan nilai usaha yang tinggi. Hal ini memberikan dampak yang positif bagi investor yang menanamkan modal sehingga akan terjadi kenaikan harga saham yang berguna meningkatkan kekayaan investor. Sedangkan bagi perusahaan, kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Hal ini dapat memberikan gambaran tentang efektifitas (tingkat) suatu manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan tersebut, selanjutnya dapat dijadikan petunjuk dalam membuat keputusan kegiatan operasional serta strategi perusahaan pada periode selanjutnya<sup>5</sup>

Tujuan akhir yang ingin dicapai sebuah perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal. Dengan memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi target keuntungan yang ditetapkan. Hal yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas.

---

<sup>5</sup> Dodik Jatmika dan Sehesti Ningsih, "Kinerja Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di Jawa Tengah," *Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.2, 2* (2017), 146.

Laba sebagai tujuan utama sebuah perusahaan yang harus dicapai, karena laba dapat dijadikan ukuran keefektifan suatu perusahaan. Keuntungan besar suatu perusahaan tidak dapat menjadi jaminan suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang baik. Profitabilitas dapat dihasilkan dengan membandingkan penjualan, laba, total aset, dan total ekuitas dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam periode tertentu, baik penurunan ataupun kenaikan, dan dapat diketahui penyebab serta solusinya.

Lebih lanjut, rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Agus Sartono, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.<sup>6</sup>

Berdasarkan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, dapat dicari informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, dan informasi lainnya yang memiliki relevansi dengan laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya, oleh karena itu diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya guna menilai profitabilitas keuangan perusahaan. Seorang analisis perusahaan menggunakan penilaian terhadap profitabilitas untuk mengevaluasi tingkat *earning power* dalam hubungannya dalam volume

---

<sup>6</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPEF, 2001), 122.

penjualan, jumlah aset, dan jumlah ekuitas tertentu dari perusahaan, selanjutnya dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.<sup>7</sup> Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan, juga efisiensi dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.<sup>8</sup>

Secara umum profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.<sup>9</sup> Laba dapat berupa hasil yang didapat dari kegiatan operasional perusahaan dan menjadi tolak ukur dalam menentukan kinerja manajemen perusahaan.<sup>10</sup> Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset, dan modal.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 135.

<sup>8</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 72.

<sup>9</sup> Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 59.

<sup>10</sup> Novitasari, “ Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Dasar untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2015”, Skripsi, (Kediri: UNPKediri, 2017).

<sup>11</sup> Prof.Dr. H. Mohammad Najib, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 115.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba melalui sumber yang ada dan aktivitas operasionalnya. Selanjutnya rasio profitabilitas dikenal dengan rasio rentabilitas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.<sup>12</sup>

Pengukuran dalam rasio profitabilitas pada perusahaan dapat dilakukan dalam beberapa periode. Tujuannya untuk melihat dan mengevaluasi perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu, sehingga manajemen perusahaan menetapkan langkah-langkah perbaikan atau strategi untuk periode yang akan datang. Hal tersebut dapat dibandingkan dengan standar rasio industri.

Hasil pengukuran rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, maka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, jika tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, dapat menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki letak kesalahan dan kelemahannya, sehingga kejadian tersebut tidak terulang.<sup>13</sup> Selanjutnya kinerja keuangan dapat dilihat

---

<sup>12</sup> Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia, 2018), 31.

<sup>13</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 197.



melalui kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Penggunaan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dan digunakan untuk mengevaluasi efektifitas kinerja. Efisiensi dan efektifitas dalam perusahaan sangatlah penting, karena dikatakan efisien jika perusahaan mampu menekan beban-beban untuk meningkatkan laba. Sedangkan, efektif jika perusahaan mampu mengelola ekuitas dan aset untuk menghasilkan laba.

Sama halnya dengan rasio yang lain, rasio profitabilitas memiliki banyak tujuan untuk sebagian pihak. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan, tetapi juga berguna untuk pihak luar perusahaan.

Tujuan penggunaan Rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan sebagai berikut.<sup>14</sup>

1. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
2. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

---

<sup>14</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2018) 196.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan sebagai berikut.<sup>15</sup>

#### 1. Hasil Pengembalian atas Aset/Aktiva (*Return on Assets*)

*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Lebih lanjut, rasio ini sering digunakan investor untuk menilai efektivitas perusahaan dalam pengelolaan aset pada setiap kegiatan operasionalnya. *Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Hal lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan cara melakukan perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

Perhitungan rasio *return on assets* menggunakan dua cara, yaitu horizontal dan vertikal. Cara horizontal dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang bertujuan agar dapat dibandingkan dan dianalisis kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat kelemahan dan kelebihan perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

---

<sup>15</sup> Hery, S.E, *Analisis Laporan*, 193-199.

Perhitungan vertikal dilakukan dengan membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan perusahaan lain yang sejenis dalam waktu yang sama, sehingga manajemen dapat melihat posisi perusahaan ditengah perusahaan-perusahaan lain yang sejenis dan lebih mudah memperbandingkan dengan perusahaan lain.

Semakin besar *return on assets*, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Dalam kata lain semakin tinggi *return on asset* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil *return on assets* berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Rumus dari *return on aseets* yaitu:  $Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$

Dengan menggunakan contoh PT. Galeria, berikut adalah perhitungan besarnya *return on assets*.

	2018	2019
Laba bersih	1.070.000	1.200.000
Total asset	16.000.000	19.000.000

**Untuk tahun 2018:**

$$Return\ on\ assets = \frac{1.070.000}{16.000.000} \times 100\% \\ = 6,69\%$$

Artinya, setiap Rp.1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,0669 laba bersih.

**Untuk tahun 2019:**

$$\begin{aligned} \text{Return on assets} &= \frac{1.200.000}{19.000.000} \times 100\% \\ &= 6,32\% \end{aligned}$$

Artinya, setiap Rp.1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,0632 laba bersih

**Interpretasi:**

*Return on assets* tahun 2018 lebih baik dibandingkan dengan *return on assets* tahun 2019, karena kontribusi total aset terhadap laba bersih lebih besar di tahun 2018. Dengan demikian telah terjadi penurunan kinerja dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industri *return on assets* adalah 10%, maka disimpulkan bahwa *return on assets* di kedua tahun cenderung tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis. Hal ini dikarenakan besaran rasionya masih berada di bawah standar rata-rata industri.

**2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas/Modal (*Return on Equity*)**

*Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.<sup>16</sup> Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan

---

<sup>16</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 305.

efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.<sup>17</sup>

Lebih lanjut, *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dalam kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas. Ekuitas sendiri sering disebut modal karena merupakan harta yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi operasi perusahaan, dengan kata lain selisih nilai antara aset dengan liabilitas atau kewajiban. Rasio ini dihitung dengan melakukan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

Perhitungan rasio *return on equity* menggunakan dua cara, yaitu horizontal dan vertikal. Horizontal dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Tujuannya agar dapat dibandingkan dan dianalisis kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dilihat kelemahan dan kelebihan perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang. Selanjutnya vertikal dengan cara membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan perusahaan sejenis atau standar rasio industri dalam waktu yang sama. Hal ini bertujuan agar manajemen dapat

---

<sup>17</sup>I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 22.

melihat posisi perusahaan ditengah perusahaan lain yang sejenis dan lebih mudah membandingkan dengan perusahaan lain.

Semakin tinggi hasil *return on equity* maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil *return equity* maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rumus dari *return on equity* yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan contoh PT. Galeria, berikut adalah perhitungan besarnya *return on equity*.

	2018	2019
Laba bersih	1.070.000	1.200.000
Total ekuitas	8.000.000	9.000.000

**Untuk tahun 2018:**

$$\begin{aligned} \text{Return on equity} &= \frac{1.070.000}{8.000.000} \times 100\% \\ &= 13,38\% \end{aligned}$$

Artinya, setiap Rp.1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,1338 laba bersih.

**Untuk tahun 2019:**

$$\begin{aligned} \text{Return on equity} &= \frac{1.200.000}{9.000.000} \times 100\% \\ &= 13,3\% \end{aligned}$$

Artinya, setiap Rp.1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,133 laba bersih

**Interpretasi:**

*Return on equity* tahun 2018 lebih baik dibandingkan dengan *return on equity* tahun 2019, karena kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih lebih besar di tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan kinerja dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Sebagai pembanding lainnya, jika rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 15%, dapat disimpulkan bahwa *return on equity* di kedua tahun cenderung tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya masih berada di bawah standar rata-rata industri.

**3. Marjin Laba Kotor/Bruto (*Gross Profit Margin*)**

*Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.<sup>18</sup> Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan laba kotor dengan penjualan. Laba kotor merupakan hasil dari pengurangan antara penjualan dengan harga pokok penjualan. Dalam hal ini, penjualan adalah penjualan tunai maupun kredit dengan dikurangi *return* dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

*Gross profit margin* mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, jika rasio ini dikurangkan terhadap angka 100%, maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutupi biaya operasional. Data *gross profit margin* dari beberapa

---

<sup>18</sup> Agnes Sawir, *Analisis Kinerja*, 18.

periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross profit margin* yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan standar rasio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.<sup>19</sup>

Perhitungan rasio *gross profit margin* menggunakan dua cara, yaitu horizontal dan vertikal. Horizontal dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Hal ini bertujuan agar dapat dibandingkan dan dianalisis kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dilihat kelemahan dan kelebihan perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang. Lebih lanjut, vertikal dengan cara membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan perusahaan lain yang sejenis atau rasio standar industri dalam waktu yang sama dengan tujuan manajemen dapat melihat posisi perusahaan ditengah perusahaan lain yang sejenis dan lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.

Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Selanjutnya dapat dikatakan semakin tinggi *gross profit margin* berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan. Hal ini dikarenakan tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari

---

<sup>19</sup> S. Munawir, *Analisa Laporan*, 99.



penjualan. Hal ini dikarenakan rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan. Rumus dari *gross profit margin* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan contoh PT. Galeria, berikut adalah perhitungan besarnya *gross profit margin*.

	2018	2019
Penjualan	18.000.000	20.000.000
Beban pokok Penjualan	(14.000.000)	(15.500.000)
Laba kotor	4.000.000	4.500.000

**Untuk tahun 2019:**

$$\begin{aligned} \text{Gross profit margin} &= \frac{4.500.000}{20.000.000} \times 100\% \\ &= 22,5\% \end{aligned}$$

Artinya, besarnya laba kotor adalah 22,5% dari total penjualan. Dengan kata lain, setiap Rp.1 penjualan memuat Rp. 0,775 beban pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,225 laba kotor.

**Untuk tahun 2018:**

$$\begin{aligned} \text{Gross profit margin} &= \frac{4.000.000}{18.000.000} \times 100\% \\ &= 22,2\% \end{aligned}$$

Artinya, besarnya laba kotor adalah 22,2% dari total penjualan. Dengan kata lain, setiap Rp.1 penjualan memuat Rp. 0,778 beban pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,222 laba kotor.

**Interpretasi:**

*Gross profit margin* tahun 2019 lebih baik jika dibandingkan dengan *gross profit margin* tahun 2018 karena kontribusi penjualan terhadap laba

kotor lebih besar di tahun 2019. Dengan demikian, telah terjadi peningkatan kinerja dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industri untuk *gross profit margin* adalah 30%, maka dapat disimpulkan bahwa *gross profit margin* di kedua tahun cenderung tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya, karena besaran rasionya masih di bawah standar rata-rata industri.

#### 4. Marjin Laba Operasional/Usaha (*Operating Profit Margin*)

*Operating Profit Margin* adalah rasio yang mengukur tingkat margin laba operasi perusahaan berdasarkan perbandingannya dengan pendapatan atau penjualan bersih yang dihasilkan. Selanjutnya *Operating profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan.<sup>20</sup> Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan. Laba operasional adalah laba yang dihitung dengan melakukan pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional, sedangkan beban operasional terdiri dari beban penjualan dan beban umum serta beban administrasi.

Perhitungan rasio *operating profit margin* menggunakan dua cara, yaitu horizontal dan vertikal. Horizontal dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu agar dapat dibandingkan dan dianalisis kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dilihat kelemahan dan kelebihan perusahaan

---

<sup>20</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 61.

serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang, sedangkan vertikal dengan cara membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan perusahaan lain yang sejenis atau standar rasio industri dalam waktu yang sama. Hal ini bertujuan agar manajer dapat melihat posisi perusahaan ditengah perusahaan-perusahaan lain yang sejenis dan lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.

Lebih lanjut, semakin tinggi *operating profit margin*, maka semakin tinggi juga laba operasional yang dihasilkan atas penjualan. Hal ini dikarenakan tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional. Selanjutnya, semakin rendah *operating profit margin* semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dikarenakan rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional. Rumus dari *operating profit margin (OPM)* yaitu:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan contoh PT. Galeria, berikut adalah perhitungan besarnya *operating profit margin*.

	2018	2019
Penjualan	18.000.000	20.000.000
Beban pokok Penjualan	(14.000.000)	(15.500.000)
Laba kotor	4.000.000	4.500.000
Beban operasional	(1.800.000)	(2.250.000)
Laba operasional	2.200.000	2.250.000

**Untuk tahun 2019:**

$$\begin{aligned} \text{Operating profit margin} &= \frac{2.250.000}{20.000.000} \times 100\% \\ &= 11,25\% \end{aligned}$$

Artinya, besarnya laba operasional adalah 11,25% dari total penjualan. Dengan kata lain, setiap Rp.1 penjualan turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,1125 laba operasional.

**Untuk tahun 2018:**

$$\begin{aligned} \text{Operating profit margin} &= \frac{2.200.000}{18.000.000} \times 100\% \\ &= 12,2\% \end{aligned}$$

Artinya, besarnya laba operasional adalah 12,2% dari total penjualan. Dengan kata lain, setiap Rp.1 penjualan turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,122 laba operasional.

**Interpretasi:**

*Operating profit margin* tahun 2018 lebih baik jika dibandingkan dengan *Operating profit margin* tahun 2019 karena kontribusi penjualan terhadap laba operasional lebih besar di tahun 2018. Dengan demikian telah terjadi penurunan kinerja dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Sebagai pembanding lainnya, jika rata-rata industri untuk *Operating profit margin* adalah 25%, dapat disimpulkan bahwa *Operating profit margin* di kedua tahun cenderung tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya, karena besaran rasionya masih di bawah standar rata-rata industri.

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan melakukan

perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. *Net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.<sup>21</sup> Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Cara menghitung rasio ini, yaitu dengan membagi laba bersih terhadap penjualan. Laba bersih merupakan hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan. Lebih lanjut, laba sebelum pajak adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Perhitungan rasio *net profit margin* menggunakan dua cara, yaitu horizontal dan vertikal. Horizontal dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan agar dapat dibandingkan dan dianalisis kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dilihat kelemahan dan kelebihan perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang. Selanjutnya, vertikal dilakukan dengan cara membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan perusahaan lain yang sejenis atau standar rasio industri dalam waktu yang sama dengan tujuan manajemen dapat melihat posisi perusahaan ditengah perusahaan-perusahaan lain yang sejenis dan lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.

---

<sup>21</sup> Martono dan Harjito, *Manajemen Keuangan (jilid 1)*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), 59.

Semakin tinggi *net profit margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah *net profit margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Hal ini juga dapat dikarenakan rendahnya laba sebelum pajak. Rumus dari *net profit margin* yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan contoh PT. Galeria, berikut adalah perhitungan besarnya *net profit margin*.

	2018	2019
Penjualan	18.000.000	20.000.000
Beban pokok Penjualan	(14.000.000)	(15.500.000)
Laba kotor	4.000.000	4.500.000
Beban operasional	(1.800.000)	(2.250.000)
Laba operasional	2.200.000	2.250.000
Pendapatan dan keuntungan lain-lain	250.000	200.000
Beban dan kerugian lain-lain	(1.100.000)	(900.000)
Laba sebelum pajak penghasilan	1.350.000	1.550.000
Pajak penghasilan	(280.000)	(350.000)
Laba bersih	1.070.000	1.200.000

**Untuk tahun 2019:**

$$\begin{aligned} \text{Net profit margin} &= \frac{1.200.000}{20.000.000} \times 100\% \\ &= 6\% \end{aligned}$$

Artinya, besarnya laba bersih adalah 6% dari total penjualan. Dengan kata lain, setiap Rp.1 penjualan turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,06 laba bersih.

**Untuk tahun 2018:**

$$\begin{aligned} \text{Net profit margin} &= \frac{1.070.000}{18.000.000} \times 100\% \\ &= 5,9\% \end{aligned}$$

Artinya, besarnya laba bersih adalah 5,9% dari total penjualan. Dengan kata lain, setiap Rp.1 penjualan turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,059 laba bersih.

**Interpretasi:**

*Net profit margin* tahun 2019 lebih baik jika dibandingkan dengan *net profit margin* tahun 2018 karena kontribusi penjualan terhadap laba bersih lebih besar di tahun 2019. Dengan demikian, telah terjadi peningkatan kinerja dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Sebagai pembanding lainnya, jika rata-rata industri untuk *net profit margin* adalah 10%, maka disimpulkan bahwa *net profit margin* di kedua tahun cenderung tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Hal ini dikarenakan besaran rasionya masih berada di bawah standar rata-rata industri.

**B. Kajian Pustaka**

**Pertama**, skripsi dari Sari Wulandari, dengan judul “ Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 dan 2014-2016)”. Dengan rumusan masalah bagaimana kinerja keuangan antara kelompok perusahaan nonmultinasional dan kelompok perusahaan multinasional yang bergerak di sub sektor kimia pada Bursa Efek Indonesia

periode 2009-2013 dan periode 2014-2016?, adakah perbedaan kinerja keuangan antara kelompok perusahaan nonmultinasional dan kelompok perusahaan multinasional yang bergerak di sub sektor kimia pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 dan periode 2014-2016?. Dengan jenis penelitian studi kasus menghasilkan kesimpulan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan nonmultinasional dan multinasional ketika masa kritis dalam hal, rasio likuiditas *quick ratio*, rasio solvabilitas *debt ratio*, dan rasio aktivitas *total assets turnover*, sedangkan rasio profitabilitas tidak ada yang berbeda. Setelah masa krisis tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan nonmultinasional dan perusahaan multinasional.<sup>22</sup>

**Kedua**, skripsi dari Masnuripa Harahap, dengan judul “ Analisis rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Prodia Widyahusada Tbk.”. Dengan rumusan masalah bagaimana kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *current ratio*?, bagaimana kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *quick ratio*?, bagaimana kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *cash ratio*?, bagaimana kinerja keuangan PT Prodia Widyahusada Tbk berdasarkan *inventory to net working capital*?. Dengan metode kualitatif deskriptif menghasilkan kesimpulan bahwa Kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* dinyatakan cukup, berdasarkan *quick ratio* dinyatakan baik, berdasarkan *cash ratio*

---

<sup>22</sup>Sari Wulandari, “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 dan 2014-2016)”, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018).



dinyatakan kurang, dan berdasarkan *inventory to net working capital* dinyatakan sangat baik.<sup>23</sup>

**Ketiga**, skripsi Retno Wulandari, dengan judul “ Analisis profitabilitas PT. Pegadaian (persero) sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum”. Dengan rumusan masalah bagaimana profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) sebelum adanya produk pembiayaan Arrum?, bagaimana profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk pembiayaan Arrum?. Dengan metode penelitian kuantitatif menghasilkan kesimpulan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan profitabilitas pegadaian sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum dilihat dari rasio *ROE* dan *NPM*. Tetapi dilihat dari rasio *ROA* tidak terjadi peningkatan sehingga signifikan profitabilitas pegadaian sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum.<sup>24</sup>

**Keempat**, skripsi Prima Budiawan, dengan judul “Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas (studi kasus pada PTPN X Surakarta)”. Dengan rumusan masalah bagaimanakah kinerja keuangan Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) X Surakarta dari tahun 2006 – 2008 ditinjau dari rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitasnya?. Dengan metode penelitian deskriptif menghasilkan kesimpulan bahwa Tingkat kinerja PTPN X Surakarta di tahun 2006 adalah

---

<sup>23</sup> Masnuripa Harahap, “Analisis Rasio Likuiditas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Prodia Widyahusada Tbk.”, Skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018).

<sup>24</sup> Retno Wulandari, “Analisis Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Sebelum dan Sesudah Adanya Produk Pembiayaan Arrum”, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan, 2018).

sehat, tingkat kinerja PTPN X Surakarta di tahun 2007 adalah kurang sehat , tingkat kinerja PTPN X Surakarta di tahun 2008 adalah tidak sehat.<sup>25</sup>

**Kelima**, skripsi Fidyani Dyah Ayuningtyas, dengan judul “Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan (Studi Kasus Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”. Dengan rumusan masalah bagaimana kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Return on Asset (ROA) tahun 2015-2018?, bagaimana kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Net Profit Margin (NPM) tahun 2015-2018?, bagaimana kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Return on equity (ROE) tahun 2015-2018?. Dengan metode penelitian kuantitatif menghasilkan kesimpulan bahwa kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan net profit margin dinilai sangat kurang baik, kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan return on asset dinilai sangat kurang baik, kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan return on equity dinilai sangat kurang baik.<sup>26</sup>

Persamaan dengan penelitian pertama yang berjudul Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 dan

---

<sup>25</sup> Prima Budiawan, “Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas (studi kasus pada PTPN X Surakarta)”, Skripsi (Surakarta: UMS, 2009).

<sup>26</sup> Fidyani Dyah Ayuningtyas, “Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan (Studi Kasus Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

2014-2016) adalah sama-sama melakukan penelitian dengan menilai kinerja keuangan menggunakan laporan keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian adalah objek penelitian adalah perusahaan sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia, maka objek penelitian yang akan dilakukan adalah PT Martina Berto Tbk. dan dari segi analisis yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian di atas menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas yang diwakili dengan *return on assets* dan *return on equity*, uji trend, dan uji Mann Whitney, maka penelitian ini menggunakan analisis profitabilitas dengan konsentrasi pada *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on equity*, *return on assets*, dan *operating profit margin*.

Persamaan dengan penelitian kedua yang berjudul “ Analisis rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Prodia Widyahusada Tbk. adalah sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah objek penelitian yaitu PT. Prodia Widyahusada, maka penelitian yang akan dilakukan adalah PT Martina Berto Tbk. dan dari segi analisis yang digunakan juga berbeda. Jika penelitian sebelumnya menggunakan analisis rasio likuiditas, maka penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

Persamaan dengan penelitian ketiga yang berjudul Analisis profitabilitas PT. Pegadaian (persero) sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Arrum adalah sama-sama menggunakan analisis profitabilitas sebagai analisa data. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian kuantitatif dan objek penelitian yaitu PT. Pegadaian (persero), maka penelitian ini

menggunakan metode kualitatif dengan objek PT Martina Berto Tbk. Sedangkan analisis profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diwakili dengan *ROA*, *ROE*, dan *NPM*, maka penelitian ini diwakili dengan *ROA*, *ROE*, *NPM*, *GPM*, dan *OPM*.

Persamaan dengan penelitian keempat yang berjudul Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas (studi kasus pada PTPN X Surakarta) adalah sama-sama melakukan penelitian dengan menilai kinerja keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian adalah objek penelitian adalah perusahaan PTPN X Surakarta, maka objek penelitian yang akan dilakukan adalah PT Martina Berto Tbk. dan dari segi analisis yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian di atas menggunakan analisis rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas, serta analisis indikator-indikator tambahan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992 maka penelitian ini menggunakan analisis profitabilitas dengan konsentrasi pada *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on equity*, *return on assets*, dan *operating profit margin*.

Persamaan dengan penelitian kelima yang berjudul Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan (Studi Kasus Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018) adalah sama-sama melakukan penelitian dengan menilai kinerja keuangan menggunakan laporan keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian adalah objek penelitian adalah perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka objek penelitian yang akan dilakukan adalah PT

Martina Berto Tbk. dan dari segi analisis yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian di atas menggunakan analisis profitabilitas dengan konsentrasi *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on assets* maka penelitian ini menggunakan analisis profitabilitas dengan konsentrasi pada *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on equity*, *return on assets*, dan *operating profit margin*.

Dari kelima penelitian di atas bahwa penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, dimana penelitian ini sama-sama merujuk pada pembahasan Kinerja Keuangan. Sedangkan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada segi objek penelitian, rumusan masalah, serta standar rasio industri yang digunakan, yang mana menurut Djarwanto, “Standar rasio yang baik adalah yang memberikan gambaran rata-rata. Gambaran rata-rata yang paling tepat adalah rasio industri (gabungan perusahaan yang sejenis)”.<sup>27</sup>

Lebih lanjut dalam penelitian ini mengembangkan teori profitabilitas dari Kasmir, Hery, Sofyan Syafri Harahap, Agus Sartono, Irfan Fahmi, Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, Astuti, Prof. Dr. H. Mohammad Najib, Agnes Sawir, I Made Sudana, Lukman Syamsuddin, Djarwanto, serta Martono dan Harjito. Sedangkan penelitian sebelumnya teori yang digunakan dari Kasmir, Hery, Sofyan Syafri Harahap, Somarno, Sukardi, dan Kurniawan, Mulyadi, Asnaini, Najmudin, Veithzal Rivai, Sudana, James C. Van Home.

---

<sup>27</sup> Djarwanto, *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, (Yogyakarta: BPFE, 2004), 144.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan cara perhitungan terhadap data-data kuantitatif yang berupa laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mencari informasi terkait rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan perhitungan terhadap data-data kuantitatif. Data tersebut berupa laporan keuangan dan menganalisis hasil penelitian dalam bentuk dekriptif.

#### **B. Lokasi/ Tempat Penelitian**

Lokasi yang diambil peneliti dengan data sekunder adalah PT Martina Berto Tbk. yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Peneliti mempertimbangkan terdapat data-data yang cukup lengkap tentang permasalahan yang diteliti, yaitu laporan keuangan.

#### **C. Data dan Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang diteliti mengenai rasio profitabilitas yang memuat data tentang penjualan, laba, total aktiva, dan total ekuitas guna menghitung *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin* PT Martina Berto Tbk. Sedangkan sumber data yang diperlukan dalam penelitian

kualitatif ini adalah data laporan keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.<sup>1</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi digunakan dengan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat memperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam hal ini peneliti melakukan studi dokumentasi berupa pengumpulan data yang tersedia di perusahaan, yaitu laporan keuangan yang berhubungan dengan objek penelitian. Data tersebut digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan penelitian. Data laporan keuangan yang digunakan berupa data tentang penjualan, laba, total aktiva, dan total ekuitas yang diambil dari web Bursa Efek Indonesia.<sup>2</sup> Data yang bersifat angka kemudian diuraikan secara deskriptif kualitatif.

#### **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data pada penelitian ini digunakan untuk mengukur akurasi, yaitu keakuratan antara hasil penelitian dengan analisis yang dikerjakan. Harapannya yaitu tercapainya keabsahan data dan dapat dijadikan masukan dalam daftar hasil penelitian. Dalam penelitian ini, pengecekan data

---

<sup>1</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

<sup>2</sup> Ibid.

dilakukan dengan cara triangulasi beberapa sumber data, yaitu melakukan pengecekan dengan laporan keuangan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif dan rasio, yaitu menggambarkan bagaimana penilaian kinerja dengan menggunakan angka rasio keuangan profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan PT Martina Berto Tbk. dalam memperoleh seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Menginterpretasikan hasil data yang telah dihitung merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perhitungan dengan kaidah teoretis yang berlaku.
2. Menyimpulkan masalah yang terjadi dari hasil perhitungan untuk mengetahui penyebab terjadinya masalah dan solusi pada perusahaan tersebut.



## BAB IV

### DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum PT Martina Berto Tbk.

##### 1. Deskriptif Perusahaan

###### a. Gambaran PT Martina Berto Tbk.

PT Martina Berto Tbk. merupakan perusahaan yang memproduksi kosmetik dan jamu yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini memproduksi berbagai macam bahan kosmetik dan telah diekspor ke berbagai negara seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, Jepang, Hong Kong, dan Taiwan di Asia, serta Yunani, dan Timur Tengah.<sup>1</sup> Perusahaan ini didirikan pada tahun 1977 oleh Dr HC. Martha Tilaar, (Alm) Pranata Bernard, dan Theresa Harsini Setiady.

Pada tahun 1981, perusahaan mendirikan pabrik modern pertama di Jl. Pulo Ayang No 3, Pulogadung Industrial Estate, yang memproduksi kosmetik dan jamu dengan merek "Sariayu Martha Tilaar" untuk pertama kalinya. Pada tahun 1986, perusahaan mendirikan pabrik modern kedua di Jl. Pulo Kambing, Kawasan Industri Pulogadung (Pabrik Pulo Kambing). Pada tahun 1995, pertumbuhan penjualan berubah pesat, perusahaan mengalihkan produksi herbal untuk Gunung Putri,

---

<sup>1</sup> [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) diakses pada 30-06-2020, 14:10 wib.

Bogor. Sementara *factory* Pulo Ayang ditransfer ke anak perusahaan, yaitu PT Cempaka Belkosindo Indah. Ini memproduksi kosmetik dengan merek "Mirabella" dan "Cempaka". Pada tahun 2005, PT Cempaka Indah Belkosindo digabung dengan perusahaan sehingga merek "Mirabella" dan "Cempaka" juga dikombinasikan dengan produksi di pabrik Pulo Kambing. Selanjutnya, Pulo Ayang pabrik dialihkan dan memungkinkan sebagai kantor penjualan samping untuk perusahaan Distribution Center, yang terletak di Jl. Pulo Ayang No 24-25, Kawasan Industri Pulogadung.

Pada tahun 1993, Perusahaan mengakuisisi PT Cedefindo, mana bidang usaha utama adalah Kontrak Manufaktur (Makloon) dalam produk kosmetik, sebagai perluasan bisnis perusahaan untuk hulu. Selanjutnya, perusahaan menjual aset pabrik di Gunung Putri dan kemudian terus menjalankan pabrik jamu dengan perjanjian sewa sampai akhir 2011.<sup>2</sup> Sedangkan pada tahun 2012, Perusahaan memiliki pangsa pasar sebesar 2,8% pada kecantikan & produk perawatan pribadi, 12,7% pada kosmetik warna dan 2,16% pada produk perawatan kulit di Indonesia.

Aktivitas perusahaan utama adalah:

- 1) Memproduksi barang kosmetik dan obat tradisional (jamu)

---

<sup>2</sup> [www.martinaberto.co.id](http://www.martinaberto.co.id) diakses pada 30-06-2020, 14:10 wib.

- 2) Pemasaran dan Niaga kosmetik, perawatan kecantikan dan barang obat tradisional.
- 3) Selain itu, perusahaan memiliki dukungan dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh anak perusahaannya, PT Cedefindo, yang kosmetik manufaktur kontrak atau makloon dengan kering, semi-padat, cair, dan aerosol. Selain itu, termasuk layanan formulasi, pendaftaran, pembuatan bahan baku / kemasan, proses produksi, pengemasan, dan satu-stop layanan logistik untuk internal Martha Tilaar Group dan eksternal kepada perusahaan lain.

Produk-produk yang dikeluarkan oleh Martina Berto diantaranya:

- 1) *Luxury Products* (Kategori A)
  - a) Dewi Sri Spa
  - b) Professional Artist Cosmetics (PAC)
- 2) *Mass & Consumer Products* (Kategori B)
  - a) Biokos Martha Tilaar
  - b) Caring Colours Martha Tilaar
  - c) Rudy Hadisuwarno Cosmetics
- 3) *Mass & Consumer Products* (Kategori C)
  - a) Sariayu Martha Tilaar
  - b) Belia Martha Tilaar

4) *Mass & Consumer Products* (Kategori D)

- a) Mirabella
- b) Cempaka

5) *Herbal Products*

- a) Jamu Martina
- b) Jamu Garden, dan sebagainya.

**b. Visi dan Misi**

**Visi:**

Menjadi perusahaan perawatan kecantikan dan spa (Beauty & Spa) yang terkemuka di dunia dengan produk yang bernuansa ketimuran dan alami, melalui pemanfaatan teknologi modern dan menempatkan penelitian dan pengembangan sebagai sarana peningkatan nilai tambah bagi konsumen dan pemangku kepentingan lainnya.

**Misi:**

- 1) Mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk perawatan kecantikan dan spa yang bernuansa ketimuran dan alami dengan standar mutu internasional guna memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai segmen pasar dari premium, menengah atas, menengah dan menengah-bawah dalam suatu portofolio yang sehat dan setiap merek mampu mencapai posisi 3 besar di Indonesia di setiap segmen pasar yang dimasukinya.

- 2) Menyediakan layanan yang prima kepada semua pelanggan dalam porsi yang seimbang, termasuk konsumen dan para penyalur produk;
- 3) Mempertahankan kondisi keuangan yang sehat dan pertumbuhan bisnis;
- 4) Merekrut, melatih dan mempertahankan tenaga kerja yang kompeten dan produktif sebagai bagian dari aset Perusahaan;
- 5) Memanfaatkan metode operasi, sistim dan teknologi yang efisien dan efektif di seluruh unit dan fungsi usaha;
- 6) Menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten demi kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*);
- 7) Memberikan tingkat keuntungan yang wajar kepada para pemegang saham;
- 8) Mengembangkan pasar kosmetika dan jamu internasional dengan fokus jangka menengah di kawasan Asia Pasifik dengan produk dan merek pilihan, dan fokus jangka panjang di pasar global.

## **2. Deskriptif Data Penelitian**

### **a. Standar Rasio Industri Profitabilitas**

Dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan diperlukan standar rasio sebagai pembanding. Standar rasio yang baik adalah yang memberikan gambaran rata-

rata dari gabungan perusahaan yang sejenis.<sup>3</sup> Bila tidak terdapat standar rasio yang layak dijadikan sebagai dasar pembandingan dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisisan tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio tersebut menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau sebaliknya. Dengan adanya standar rasio industri, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangan perusahaannya baik atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan PT Martina Berto Tbk. yang merupakan perusahaan sektor industri dengan sub sektor perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat tujuh perusahaan yang bergabung pada sub sektor tersebut, yaitu:

- 1) PT Kino Indonesia Tbk.
- 2) PT Akasha Wira International Tbk.
- 3) PT Mandom Indonesia Tbk.
- 4) PT Unilever Indonesia Tbk.
- 5) PT Martina Berto Tbk.
- 6) PT Mustika Ratu Tbk.
- 7) PT Cottonindo Ariesta Tbk.

---

<sup>3</sup> Djarwanto, *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, (Yogyakarta: BPFE, 2004), 144.

Untuk menentukan standar rasio industri adalah dengan mencari rata-rata rasio keuangan dari perusahaan-perusahaan di atas. Berikut adalah hasil perhitungan standar rasio industri rata-rata:

**Tabel IV.1**  
**Standar Rasio Industri Profitabilitas**  
**Periode 2016-2019**

Jenis Rasio	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
ROA	8,44%	7,24%	6,60%	7,27%	7,39%
ROE	24,47%	22,34%	15,55%	21,85%	21,05%
GPM	47,09%	47,53%	45,31%	46,42%	46,59%
OPM	6,97%	8,71%	6,22%	8,35%	7,57%
NPM	4,93%	4,51%	2,39%	4,54%	4,09%

Sumber: Data diolah

#### b. Laporan Keuangan PT Martina Berto Tbk.

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang disusun dan disiapkan pada setiap akhir periode. Laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu, sehingga dari laporan keuangan dapat dilihat kelemahan dan kekuatan dalam bidang keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan pada suatu perusahaan, dapat segera diambil langkah perbaikan sehingga pada periode selanjutnya kelemahan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan aktivitas perusahaan tersebut.

Berikut adalah ringkasan laporan keuangan PT Martina Berto Tbk. yang diperlukan untuk menghitung rasio profitabilitas.

**Tabel IV.2**  
**Data Penjualan, Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih**  
**PT Martina Berto Tbk. Periode 2016-2019**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Laba Kotor</b>	<b>Laba Operasi</b>	<b>Laba Bersih</b>
<b>2016</b>	<b>685.443</b>	<b>357.708</b>	<b>24.644</b>	<b>8.813</b>
<b>2017</b>	<b>731.577</b>	<b>375.780</b>	<b>(17.005)</b>	<b>(24.690)</b>
<b>2018</b>	<b>502.517</b>	<b>213.709</b>	<b>(137.357)</b>	<b>(114.131)</b>
<b>2019</b>	<b>537.567</b>	<b>232.326</b>	<b>(67.874)</b>	<b>(66.945)</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Martina Berto Tbk

Dari tabel di atas, dapat dilihat penjualan PT Martina Berto Tbk. pada tahun 2016 diperoleh sebesar Rp.685.443 juta, tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp.731.577 juta, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp.502.517 juta, dan tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp.537.567 juta.

Sedangkan laba kotor PT Martina Berto Tbk. pada tahun 2016 diperoleh sebesar Rp.357.708 juta, tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp.375.780 juta, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp.213.709 juta, dan tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp.232.326 juta.

Selanjutnya laba operasi PT Martina Berto Tbk pada tahun 2016 diperoleh sebesar Rp.24.644 juta, tahun 2017 mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian menjadi Rp.17.005 juta, tahun 2018 mengalami penurunan lebih tajam menjadi rugi sebesar Rp.137.357 juta, dan tahun 2019 mengalami kenaikan atau dengan kata lain kerugian mengecil menjadi Rp.67.874 juta.



Lebih lanjut laba bersih PT Martina Berto Tbk pada tahun 2016 diperoleh sebesar Rp.8.813 juta, tahun 2017 mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian menjadi Rp.24.690 juta, tahun 2018 mengalami penurunan lebih tajam menjadi rugi sebesar Rp.114.131 juta, dan tahun 2019 mengalami kenaikan atau dengan kata lain kerugian mengecil menjadi Rp.66.945 juta.

**Tabel IV.3**  
**Data Total Aktiva dan Ekuitas**  
**PT Martina Berto Tbk. Periode 2016-2019**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Total Ekuitas</b>
<b>2016</b>	<b>709.959</b>	<b>440.926</b>
<b>2017</b>	<b>780.669</b>	<b>412.742</b>
<b>2018</b>	<b>648.016</b>	<b>300.499</b>
<b>2019</b>	<b>591.063</b>	<b>235.171</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Martina Berto Tbk

Dari tabel di atas, dapat dilihat total aktiva PT Martina Berto Tbk. pada tahun 2016 diperoleh sebesar Rp.709.959 juta, tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp.780.669, tahun 2018 mengalami penurunan Rp.648.018 juta, dan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp.591.063.

Lebih lanjut total ekuitas PT Martina Berto Tbk. pada tahun 2016 diperoleh sebesar Rp.440.926 juta, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp.412.742 juta, tahun 2018 mengalami penurunan lebih tajam menjadi Rp.300.499 juta, dan tahun 2019 tetap mengalami penurunan menjadi Rp.235.171 juta.

1) Perhitungan berdasarkan *return on assets*

Perhitungan *return on assets* yang dinyatakan dalam presentase pada PT Martina Berto Tbk. periode 2016-2019 adalah sebagai berikut.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{8.813}{709.959} \times 100\% \\ &= 1,24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{-24.690}{780.669} \times 100\% \\ &= -3,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{-114.131}{648.016} \times 100\% \\ &= -17,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{-66.945}{591.063} \times 100\% \\ &= -11,33\% \end{aligned}$$

2) Perhitungan berdasarkan *return on equity*

Perhitungan *return on equity* yang dinyatakan dalam presentase pada PT Martina Berto Tbk. periode 2016-2019 adalah sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{8.813}{440.926} \times 100\% \\ &= 1,99\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{-24.690}{412.742} \times 100\% \\ &= -5,98\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018} &= \frac{-114.131}{300.499} \times 100\% \\ &= -37,99\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{-66.945}{235.171} \times 100\% \\ &= -28,47\%\end{aligned}$$

### 3) Perhitungan berdasarkan *gross profit margin*

Perhitungan *gross profit margin* yang dinyatakan dalam presentase pada PT Martina Berto Tbk. periode 2016-2019 adalah sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{357.708}{685.443} \times 100\% \\ &= 52,19\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{375.780}{731.577} \times 100\% \\ &= 51,37\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018} &= \frac{213.709}{502.517} \times 100\% \\ &= 42,53\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{232.326}{537.567} \times 100\% \\ &= 43,22\%\end{aligned}$$

#### 4) Perhitungan berdasarkan *operating profit margin*

Perhitungan *operating profit margin* yang dinyatakan dalam presentase pada PT Martina Berto Tbk. periode 2016-2019 adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{24.644}{685.443} \times 100\%$$

$$= 3,59\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{-17.005}{731.577} \times 100\%$$

$$= -2,32\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{-137.357}{502.517} \times 100\%$$

$$= -27,33\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{-67.874}{537.567} \times 100\%$$

$$= -12,63\%$$

#### 5) Perhitungan berdasarkan *net profit margin*

Perhitungan *net profit margin* yang dinyatakan dalam presentase pada PT Martina Berto Tbk. periode 2016-2019 adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{8.813}{685.443} \times 100\%$$

$$= 1,29\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{-24.690}{731.577} \times 100\%$$

$$= -3,38\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{-114.131}{502.517} \times 100\%$$

$$= -22,71\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{-66.945}{537.567} \times 100\%$$

$$= -12,45\%$$

## B. Analisis Data

### 1. Kinerja PT Martina Berto Tbk. Berdasarkan *Return on Assets*

*Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi *return on assets* maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *return on assets* maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan.

**Tabel IV.4**

**Hasil Perhitungan *Return on Assets*  
PT. Martina Berto Tbk periode 2016-2019**

Tahun	<i>Return on Assets</i> (%)
2016	1,24
2017	-3,16
2018	-17,61
2019	-11,33
<b>Rata-rata</b>	<b>-7,72</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 besarnya pengembalian atas aset adalah 1,24%, sehingga setiap Rp.1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,0124 laba bersih.

Kemudian pada tahun 2017 *return on assets* mengalami penurunan sebesar 4,4%. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2016 *return on assets* sebesar 1,24% menjadi -3,16%. Penurunan ini disebabkan menurunnya laba bersih dari sebelumnya Rp.8,813 juta menjadi rugi sebesar Rp.24.690 juta. sebaliknya total aktiva naik menjadi Rp.780.699 juta dari sebelumnya Rp.709.959 juta.

Pada tahun 2018 *return on assets* mengalami penurunan menjadi -17,61%, sehingga setiap Rp. 1 total aktiva menciptakan Rp.0,1761 rugi bersih. Hal ini disebabkan karena rugi bersih yang didapat mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari sebelumnya Rp.24.690 juta menjadi Rp.114.131 juta, lebih lanjut total aktiva mengalami penurunan dari sebelumnya Rp.780.669 juta menjadi Rp.648.016 juta.

Pada tahun 2019 *return on assets* mengalami kenaikan menjadi -11,33% dari sebelumnya -17,61%. Hal ini disebabkan karena penurunan rugi bersih yang diperoleh dari sebelumnya Rp.114.131 juta menjadi Rp.66.945 juta, seanjutnya total aktiva mengalami penurunan menjadi Rp.591.063 juta dari sebelumnya Rp.648.016 juta.

Rata-rata *return on assets* PT Martina Berto Tbk. sebesar -7,72%, artinya rugi bersih yang diperoleh mencapai 7,72% dari total aktiva. Hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada PT Martina Berto Tbk. periode 2016-2019 berdasarkan *return on assets* dinilai sangat kurang baik.

Hasil perhitungan *return on assets* pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019 masih jauh di bawah standar rata-rata industri *return on assets* sebesar 7,39%. Pada tahun 2016 dihasilkan *return on assets* sebesar 1,24%, jauh di bawah standar rasio industri sebesar 8,44%. Pada tahun 2017 *return on assets* mengalami penurunan sebesar -3,16%, jauh di bawah standar rasio industri sebesar 7,24%. Pada tahun 2018 *return on assets* mengalami penurunan lebih dalam sebesar -17,61%, jauh di bawah standar rasio industri 6,60%. Pada tahun 2019 *return on assets* mengalami kenaikan sebesar -11,33%, tetapi masih jauh di bawah standar rasio industri sebesar 7,39%.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2016-2019 *return on assets* mengalami fluktuasi. Tahun 2016-2018 *return on assets* perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan menurunnya laba bersih dan total aktiva. Pada tahun 2017 total aktiva mengalami peningkatan, tetapi banyaknya aktiva yang tidak diikuti oleh laba bersih menyebabkan *return on assets* mengalami penurunan. Tahun 2019 *return on assets* perusahaan mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan total aktiva yang mengalami peningkatan dan rugi bersih mengecil yang dipengaruhi oleh menurunnya beban penjualan dan pemasaran.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi penjualan total aktiva terhadap laba bersih pada PT Martina Berto Tbk. tidak baik. Hal tersebut dikarenakan rasionya masih jauh di bawah

standar rata-rata industri, karena penurunan laba bersih atau kenaikan rugi bersih dan total aktiva yang fluktuatif setiap tahunnya. Dalam hal ini, penting bagi perusahaan untuk mengoptimalkan aktivitas penjualan, memaksimalkan aktiva untuk penjualan, dan melakukan efisiensi atas beban operasional.

## 2. Kinerja PT Martina Berto Tbk. Berdasarkan *Return on Equity*

*Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi *return on equity* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas. Dan sebaliknya, semakin rendah *return on equity* berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang ditanamkan dalam ekuitas.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Perhitungan *Return on Equity***  
**PT. Martina Berto Tbk periode 2016-2019**

<b>Tahun</b>	<b><i>Return on Equity</i> (%)</b>
2016	1,99
2017	-5,98
2018	-37,99
2019	-28,47
<b>Rata-rata</b>	<b>-17,61</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 besarnya pengembalian atas ekuitas adalah 1,99%, sehingga setiap Rp.1 total ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,0199 laba bersih.



Pada tahun 2017 *return on equity* mengalami penurunan sebesar 7,97% dari sebelumnya 1,99% menjadi -5,98%. Penurunan disebabkan karena menurunnya laba bersih yang diperoleh dari sebelumnya Rp.8.813 juta menjadi rugi sebesar Rp.24.690 juta, sedangkan ekuitas menurun menjadi Rp.412.742 juta dari sebelumnya Rp.440.926 juta.

Pada tahun 2018 *return on equity* mengalami penurunan tajam menjadi -37,99%, sehingga berarti setiap Rp.1 ekuitas menghasilkan rugi bersih sebesar Rp.0,3799. Hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan rugi bersih yang diperoleh dari sebelumnya Rp.24.690 juta menjadi Rp.114.131 juta, sebaliknya ekuitas mengalami penurunan dari sebelumnya Rp.412.742 juta menjadi Rp.235.171 juta.

Sedangkan tahun 2019 *return on equity* yang dialami PT.Martina Berto Tbk. mengalami kenaikan menjadi -28,47% dari sebelumnya -37,99%. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan rugi bersih dari sebelumnya Rp.114.131 juta menjadi Rp.66.945 juta, begitu juga dengan ekuitas dari sebelumnya Rp.300.499 juta menjadi Rp.235.171 juta.

Rata-rata *return on equity* PT Martina Berto Tbk. sebesar -17,61%, artinya tingkat *return* (pengembalian) yang diperoleh pemilik atas modal yang diinvestasikan mengalami kerugian sebesar 17,61%. Hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada PT Martina

Berto Tbk. periode 2016-2019 berdasarkan *return on equity* dinilai sangat kurang baik.

Hasil perhitungan *return on equity* pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019 masih jauh di bawah standar rata-rata industri *return on equity* sebesar 21,05%. Pada tahun 2016 dihasilkan *return on equity* sebesar 1,99%, jauh di bawah standar rasio industri sebesar 24,47%. Pada tahun 2017 *return on equity* mengalami penurunan sebesar -5,98%, jauh di bawah standar rasio industri sebesar 22,34%. Pada tahun 2018 *return on equity* mengalami penurunan lebih dalam sebesar -37,99%, jauh di bawah standar rasio industri 15,55%. Pada tahun 2019 *return on equity* mengalami kenaikan sebesar -28,47%, tetapi masih jauh di bawah standar rasio industri sebesar 21,85%.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2016-2019 *return on equity* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 dan 2017 *return on equity* perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan total ekuitas yang mengalami penurunan, sedangkan rugi bersih mengalami kenaikan. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya ekuitas atau modal yang tidak diikuti oleh laba bersih atau dengan kata lain ekuitas yang menurun diikuti dengan rugi bersih yang meningkat yang disebabkan oleh beban usaha yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018 *return on equity* perusahaan semakin menurun dikarenakan semakin tingginya rugi bersih yang dipengaruhi oleh naiknya beban usaha dan menurunnya ekuitas atau modal yang

digunakan. Pada tahun 2019 *return on equity* perusahaan mengalami kenaikan dikarenakan menurunnya total ekuitas dan rugi bersih semakin mengecil yang dipengaruhi oleh menurunnya beban penjualan dan pemasaran.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi penjualan total ekuitas terhadap laba bersih pada PT Martina Berto Tbk. tidak baik. Hal ini dikarenakan rasionya masih jauh di bawah standar rata-rata industri yang karena total ekuitas dan rugi bersih berfluktuasi setiap tahunnya yang dipengaruhi oleh banyaknya ekuitas yang tidak diikuti laba bersih yang meningkat, serta disebabkan beban usaha yang fluktuatif setiap tahunnya. Dalam hal ini, penting bagi perusahaan untuk mengoptimalkan aktivitas penjualan, memaksimalkan ekuitas untuk penjualan, dan melakukan efisiensi atas beban operasional.

### **3. Kinerja PT Martina Berto Tbk. Berdasarkan *Gross Profit Margin***

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan. Sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan.

PONOROGO

**Tabel IV.6**  
**Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin***  
**PT. Martina Berto Tbk periode 2016-2019**

<b>Tahun</b>	<b><i>Gross profit Margin (%)</i></b>
2016	52,19
2017	51,37
2018	42,53
2019	43,22
<b>Rata-rata</b>	<b>47,32</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 besarnya laba kotor adalah 52,19% dari total penjualan. Dengan kata lain, besarnya harga pokok penjualan adalah 47,81% dari total penjualan, dimana setiap Rp.1 penjualan memuat Rp.0,4781 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan 0,5219 laba kotor.

Pada tahun 2017 gross profit margin mengalami penurunan sebesar 0,82% menjadi 51,37% dari sebelumnya sebesar 52,19%. Hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan pada laba kotor dari sebelumnya Rp.357.708 juta menjadi Rp.375.780 juta lebih lanjut, penjualan dari sebelumnya Rp.685.443 juta menjadi Rp.731.577 juta.

Pada tahun 2018 gross profit margin mengalami penurunan menjadi 42,53% dari sebelumnya 51,37%. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan laba kotor menjadi Rp.213.709 juta dari sebelumnya Rp.375.780 juta, dan diikuti dengan adanya penurunan pada penjualan menjadi Rp.502.517 juta dari sebelumnya Rp.731.577 juta.

Pada tahun 2019 gross profit margin mengalami kenaikan sebesar 0,69% 43,22%. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan laba kotor dari sebelumnya Rp.213.709 juta menjadi Rp.232.326 juta, dan diikuti kenaikan penjualan dari sebelumnya Rp.502.517 juta menjadi Rp.537.567 juta.

*Gross profit margin* pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019 PT Martina Berto Tbk. sebesar 47,42%, artinya laba kotor yang diperoleh mencapai 47,61% dari total volume penjualan. Hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada PT Martina Berto Tbk. periode 2016-2019 berdasarkan *gross profit margin* dinilai sudah baik.

Hasil perhitungan tahun 2016 dihasilkan *gross profit margin* sebesar 52,19%, di atas standar rasio industri sebesar 47,09%. Pada tahun 2017 *gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 51,37%, tetapi masih di atas standar rasio industri sebesar 47,53%. Pada tahun 2018 *gross profit margin* mengalami penurunan lebih dalam sebesar 42,53%, di bawah standar rasio industri 45,31%. Pada tahun 2019 *gross profit margin* mengalami kenaikan sebesar 43,22%, tetapi masih di bawah standar rasio industri sebesar 46,42%.

Dengan demikian diketahui bahwa dalam kurun waktu 2016-2019 *gross profit margin* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 dan 2017 *gross profit margin* yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan dikarenakan laba kotor dan penjualan yang mengalami kenaikan tetapi besarnya beban pokok penjualan menyebabkan *gross*

*profit margin* perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya beban pokok penjualan perusahaan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 *gross profit margin* perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh penjualan yang telah ditekan tetapi besarnya beban pokok penjualan mengakibatkan menurunnya laba bruto yang dihasilkan. Pada tahun 2019 *gross profit margin* perusahaan mengalami kenaikan dikarenakan penjualan dan laba kotor yang meningkat.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi penjualan terhadap laba kotor pada PT Martina Berto Tbk. sudah baik. Hal ini dikarenakan rasionya berada di atas standar rata-rata industri. Hal ini dapat terus dipertahankan dengan tetap mempertahankan atau meningkatkan harga jual (dengan memperhatikan batas atas harga jual pesaing) dan menekan harga pokok penjualan (mencari pemasok baru pada harga yang sedikit lebih rendah, namun dengan kualitas yang sama).

#### **4. Kinerja PT Martina Berto Tbk. Berdasarkan *Operating Profit Margin***

*Operating Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan

**Tabel IV.7**  
**Hasil Perhitungan *Operating Profit Margin***  
**PT. Martina Berto Tbk periode 2016-2019**

<b>Tahun</b>	<b><i>Operating Profit Margin (%)</i></b>
2016	3,59
2017	-2,32
2018	-27,33
2019	-12,63
<b>Rata-rata</b>	<b>-9,67</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 besarnya laba operasional adalah 3,59% dari total penjualan. Dengan kata lain, setiap Rp.1 penjualan turut berkontribusi menciptakan Rp.0,0359 laba operasional.

Pada tahun 2017 *operating profit margin* mengalami penurunan sebesar 5,91% dari sebelumnya 3,59% menjadi -2,32%. Penurunan disebabkan karena menurunnya laba operasional yang diperoleh dari sebelumnya Rp.26.644 juta menjadi rugi sebesar Rp.17.005 juta, sedangkan penjualan meningkat menjadi Rp.731.577 juta dari sebelumnya Rp.685.443 juta.

Pada tahun 2018 *operating profit margin* mengalami penurunan tajam menjadi -27,33%, sehingga setiap Rp.1 penjualan menghasilkan rugi operasional sebesar Rp.0,2733. Hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan rugi operasional yang diperoleh dari sebelumnya Rp.17.005 juta menjadi Rp.137.357 juta, sebaliknya penjualan mengalami penurunan dari sebelumnya Rp.731.577 juta menjadi Rp.502.517 juta.

Sedangkan tahun 2019 *operating profit margin* yang dialami PT.Martina Berto Tbk. mengalami kenaikan menjadi -12,63% dari sebelumnya -27,33%. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan rugi operasional dari sebelumnya Rp.137.357 juta menjadi Rp.67.874 juta, sedangkan penjualan mengalami kenaikan menjadi Rp.537.567 juta dari sebelumnya Rp.502.517 juta.

Rata-rata *operating profit margin* PT Martina Berto Tbk. sebesar -9,67%, artinya rugi operasional yang diperoleh mencapai 9,67% dari total volume penjualan. Hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada PT Martina Berto Tbk. periode 2016-2019 berdasarkan *operating profit margin* dinilai sangat kurang baik.

Hasil perhitungan *operating profit margin* pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019 masih jauh di bawah standar rata-rata industri *operating profit margin* sebesar 7,57%. Pada tahun 2016 dihasilkan *operating profit margin* sebesar 3,59%, jauh di bawah standar rasio industri sebesar 6,97%. Pada tahun 2017 *operating profit margin* mengalami penurunan sebesar -2,32%, jauh di bawah standar rasio industri sebesar 8,71%. Pada tahun 2018 *operating profit margin* mengalami penurunan lebih dalam sebesar -27,33%, jauh di bawah standar rasio industri 6,22%. Pada tahun 2019 *operating profit margin* mengalami kenaikan sebesar -12,63%, tetapi masih jauh di bawah standar rasio industri sebesar 8,35%.



Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2016-2019 *operating profit margin* mengalami fluktuasi. Tahun 2016 dan 2017 *operating profit margin* yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan penjualan mengalami kenaikan dan laba operasi yang mengalami penurunan, bahkan mengalami kerugian. Hal ini dipengaruhi oleh beban pokok penjualan dan beban usaha seperti biaya penjualan dan pemasaran serta biaya umum dan administrasi yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 *operating profit margin* yang dihasilkan perusahaan semakin menurun, meskipun perusahaan telah menekan penjualan tetapi tidak mampu menekan rugi operasi dikarenakan besarnya beban pokok penjualan dan beban usaha. Pada tahun 2019 *operating profit margin* perusahaan mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan yang mampu menekan rugi operasi serta menurunnya biaya penjualan dan pemasaran juga memengaruhi rugi operasi.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi penjualan terhadap laba operasional pada PT Martina Berto Tbk. tidak baik. Hal ini dikarenakan rasionya masih jauh di bawah standar rata-rata industri karena penjualan dan laba operasi yang mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh beban pokok penjualan dan beban usaha seperti biaya penjualan dan pemasaran serta biaya umum dan administrasi yang fluktuatif setiap tahunnya. Dalam hal ini, penting

bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi atas beban operasioanl yang terlalu besar.

#### 5. Kinerja PT Martina Berto Tbk. Berdasarkan *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih yang tinggi.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin***  
**PT. Martina Berto Tbk periode 2016-2019**

<b>Tahun</b>	<b><i>Net Profit Margin</i> (%)</b>
2016	1,29
2017	-3,38
2018	-22,71
2019	-12,45
<b>Rata-rata</b>	<b>-9,31</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Net Profit Margin*, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 besarnya laba bersih adalah 1,29% dari total penjualan. Dengan kata lain, setiap Rp. 1 penjualan turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,0129 laba bersih.

Kemudian pada tahun 2017, *net profit margin*, mengalami penurunan menjadi -3,38% sehingga setiap penjualan Rp.1 maka kerugian yang dialami perusahaan sebesar Rp. 0,0338. Penurunan ini disebabkan perusahaan mengalami penurunan laba bersih dari Rp.8.813 juta menjadi rugi sebesar Rp.24.690 juta, sedangkan

penjualan meningkat menjadi Rp.731.577 juta dari sebelumnya Rp.685.443 juta.

Pada tahun 2018 *net profit margin* diperoleh sebesar -22,71% yang berarti mengalami penurunan lebih dalam lagi. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan rugi bersih dari sebelumnya Rp.24.690 juta menjadi Rp.114.131 juta. Lebih lanjut, penjualan mengalami penurunan dari sebelumnya Rp.731.577 juta menjadi Rp.502.517 juta.

Pada tahun 2019 *net profit margin* yang diperoleh sebesar -12,45% yang berarti mengalami kenaikan sehingga rugi bersih yang diperoleh mengecil. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan rugi bersih dari sebelumnya Rp.114.131 juta menjadi Rp.66.945 juta, sedangkan penjualan mengalami kenaikan menjadi Rp.537.567 juta dari sebelumnya Rp.502.517 juta.

Rata-rata *net profit margin* PT Martina Berto Tbk. sebesar -9,31%, artinya rugi bersih yang diperoleh mencapai 9,31% dari total volume penjualan. Hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada PT Martina Berto Tbk. periode 2016-2019 berdasarkan *net profit margin* dinilai sangat kurang baik.

Hasil perhitungan *net profit margin* pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019 masih jauh di bawah standar rata-rata industri *net profit margin* sebesar 4,09%. Pada tahun 2016 dihasilkan *net profit margin* sebesar 1,29%, jauh di bawah standar rasio industri sebesar

4,93%. Pada tahun 2017 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar -3,38%, jauh di bawah standar rasio industri sebesar 4,51%. Pada tahun 2018 *net profit margin* mengalami penurunan lebih dalam sebesar -22,71%, jauh di bawah standar rasio industri 2,39%. Pada tahun 2019 *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar -12,45%, tetapi masih jauh di bawah standar rasio industri sebesar 4,54%.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2016-2019 *net profit margin* mengalami fluktuasi. Dari tahun 2016 dan 2017 *net profit margin* yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan penjualan mengalami kenaikan dan laba bersih mengalami penurunan, bahkan mengalami kerugian. Hal ini dipengaruhi oleh beban pokok penjualan dan beban usaha seperti biaya penjualan dan pemasaran serta biaya umum dan administrasi yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 *net profit margin* yang dihasilkan perusahaan semakin menurun, meskipun perusahaan telah menekan penjualan tetapi tidak mampu menekan rugi bersih dikarenakan besarnya beban pokok penjualan dan beban usaha. Pada tahun 2019 *net profit margin* perusahaan mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan meningkatnya penjualan yang mampu menekan rugi bersih serta menurunnya biaya penjualan dan pemasaran yang juga memengaruhi rugi bersih.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi penjualan terhadap laba bersih pada PT Martina Berto Tbk. tidak baik

karena rasionya masih jauh di bawah standar rata-rata industri yang dikarenakan penjualan dan laba bersih yang fluktuatif yang dipengaruhi oleh beban pokok penjualan dan beban usaha seperti biaya penjualan dan pemasaran serta biaya umum dan administrasi yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dalam hal ini, penting bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi atas beban operasional serta beban-beban lain yang terlalu besar.

Hasil penelitian kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk. Periode 2016-2019 berdasarkan rata-rata *return on assets* dikatakan tidak baik, karena berada jauh di bawah standar rata-rata industri dan fluktuatif setiap tahunnya. Sedangkan rata-rata *return on equity* dikatakan tidak baik, karena berada di bawah standar rata-rata industri dan fluktuatif setiap tahunnya. Selanjutnya rata-rata *gross profit margin* dikatakan baik, karena berada di atas standar rata-rata industri, tetapi untuk tahun 2018 dan 2019 berada di bawah standar industri. Lalu rata-rata *operating profit margin* dikatakan tidak baik, karena berada di bawah standar rata-rata industri dan fluktuatif setiap tahunnya. Dan terakhir rata-rata *net profit margin* dikatakan tidak baik karena berada di bawah standar rata-rata industri dan fluktuatif setiap tahunnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk. periode 2016-2019 berdasarkan *return on assets* dinilai tidak baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *return on assets* yaitu -7,71% yang masih berada jauh di bawah rata-rata standar industri sebesar 7,39%. Hal ini dikarenakan dikarenakan adanya penurunan laba bersih atau kenaikan rugi bersih dan total aktiva yang fluktuatif setiap tahunnya.
2. Kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk. periode 2016-2019 berdasarkan *return on equity* dinilai tidak baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *return on equity* yaitu -17,61% yang masih berada jauh di bawah rata-rata standar industri sebesar 2,07%. Hal ini dikarenakan adanya total ekuitas dan rugi bersih berfluktuasi setiap tahunnya yang dipengaruhi oleh banyaknya ekuitas yang tidak diikuti laba bersih yang meningkat, serta disebabkan beban usaha yang fluktuatif setiap tahunnya.
3. Kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk. periode 2016-2019 berdasarkan *gross profit margin* dinilai baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *gross profit margin* yaitu 47,32% yang berada di atas rata-rata standar industri sebesar 39,29%, namun pada tahun 2018 dan 2019 *gross profit margin* berada di bawah rata-rata industri, hal ini dikarenakan

perbandingan antara penjualan dan beban pokok penjualan yang tidak sebanding mengakibatkan menurunnya laba bruto yang dihasilkan.

4. Kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk. periode 2016-2019 berdasarkan operating profit margin dinilai tidak baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *operating profit margin* yaitu -9,67% yang masih berada jauh di bawah rata-rata standar industri sebesar 8,09%. dikarenakan adanya penjualan dan laba operasi yang mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh beban pokok penjualan dan beban usaha seperti biaya penjualan dan pemasaran serta biaya umum dan administrasi yang fluktuatif setiap tahunnya.
5. Kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk. periode 2016-2019 berdasarkan *net profit margin* dinilai tidak baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *net profit margin* yaitu -9,31% yang masih berada jauh di bawah rata-rata standar industri sebesar 4,09%. Hal ini disebabkan karena adanya penjualan dan laba bersih yang berfluktuatif yang dipengaruhi oleh beban pokok penjualan dan beban usaha seperti biaya penjualan dan pemasaran serta biaya umum dan administrasi yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. PT. Martina Berto Tbk. sebaiknya mengoptimalkan aktivitas penjualan, memaksimalkan aktiva untuk penjualan, untuk menciptakan penjualan,

agar kedepannya perusahaan mampu menghasilkan penjualan dan laba yang tinggi, sehingga profitabilitas naik dan kinerja keuangan baik dan melakukan efisiensi atas beban operasional.

2. PT. Martina Berto Tbk. sebaiknya mengoptimalkan aktivitas penjualan, memaksimalkan ekuitas untuk penjualan, dan melakukan efisiensi atas beban operasional untuk menciptakan penjualan, agar kedepannya perusahaan mampu menghasilkan penjualan dan laba yang tinggi, sehingga profitabilitas naik dan kinerja keuangan baik.
3. PT. Martina Berto Tbk. sebaiknya terus tetap mempertahankan atau meningkatkan harga jual (dengan memperhatikan batas atas harga jual pesaing) dan mengurangi atau menekan harga pokok penjualan dengan (dengan mencari pemasok baru pada harga yang sedikit lebih rendah, namun dengan kualitas barang yang sejenis/sama) sehingga profitabilitas naik dan kinerja keuangan baik.
4. PT. Martina Berto Tbk. sebaiknya melakukan efisiensi atas beban operasional yang terlalu besar sehingga profitabilitas naik dan kinerja keuangan baik.
5. PT. Martina Berto Tbk. sebaiknya melakukan efisiensi atas beban operasional serta beban-beban lain yang terlalu besar sehingga profitabilitas naik dan kinerja keuangan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Buku

- Astuti. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja keuangan*. Bandung: ALFABETA, 2011
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA. 2019.
- Hani, Syafrida. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS, 2015.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2018.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- . *Analisis Laporan Keuanga.*, Jakarta: Rajawali Pers. 2018.
- Mamduh M. Hanafi. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005.
- Martin, Jhon D. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Martani, Dwi. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat. 2014.
- Martono dan Harjito. *Manajemen Keuangan (jilid 1)*. Yogyakarta: EKONISIA. 2005.
- Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2007.
- , *Analisa Laporan Keuangan, Edisi empat*. Yogyakarta: Liberty. 2014.

- Najib, Muhammad. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Prastowo D, Dwi dan Aji Suryo. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta: Andi Offset. 2000.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF. 2001.
- Suad Husnan. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2002
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktis.*, Jakarta: Erlangga. 2011.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.

#### **Daftar Jurnal**

- Budiawan, Prima. “Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas (studi kasus pada PTPN X Surakarta)”. Skripsi, Surakarta: UMS, 2009.
- Dyah Ayuningtyas, Fidyani. “Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan (Studi Kasus Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”. Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019
- Harahap, Masnuripa. “Analisis Rasio Likuiditas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Prodia Widyahusada Tbk.”. Skripsi, Medan: UIN Sumatera Utara. 2018.
- Novitasari. “ Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Dasar untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2015)”. Artikel Skripsi, Kediri: UNPKediri. 2017.
- Ratningsih dan Tuti Alawiyah, “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, Vol 3 No. 2, Bogor: AMIK BSI, 2017.
- Wulandari, Retno. “Analisis Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Sebelum dan Sesudah Adanya Produk Pembiayaan Arrum”. Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan. 2018.

Wulandari, Sari. “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 dan 2014-2016)”. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. 2018.

**Daftar Website**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.martinaberto.co.id](http://www.martinaberto.co.id)

